

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting kaitannya dengan peradaban manusia, Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana guna menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran dimana pelajar secara aktif mengembangkan kemampuannya, dimana dijelaskan pada RI. 20, tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1. Pendidikan memiliki kemampuan untuk membentuk siswa yang lebih baik, suatu proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan potensinya yang dimiliki siswa, sehingga perencanaan pendidikan harus terencana dan tersusun agar pendidikan yang diharapkan berjalan dengan baik dan maksimal

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, dipengaruhi oleh banyak hal yang saling berkaitan, seperti peserta didik dan guru, metode pembelajaran, fasilitas pendukung, seperti silabus, RPP, prota, promes, kalender akademik, bahan ajar, dan LKPD. adalah komponen yang sangat penting serta memiliki peranan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan diterapkan di kelas (Farida, 2019, hal. 42).

Sekolah dasar SDN Bindang 1 Pasean berlokasi di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup, seperti LCD dan audio, tetapi alat-alat ini jarang digunakan, berdasarkan observasi dari 8 siswa di kelas V SDN Bindang 1 Pasean serta wawancara dengan guru kelas V, yaitu ibu Dwi Matus Purnamasari, S.Pd. diketahui metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan metode ekspositori atau ceramah yang juga sering

ditemukan di kelas lainnya. Metode ini tidak efektif dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka cenderung menjadi pasif serta membosankan. Sesuai dengan peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menetapkan bahwa pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Oleh karena itu, hal ini harus diubah.

Siswa masih belum bisa memecahkan suatu masalah. dikarenakan Guru cenderung menerapkan metode ekspositori dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa hanya memahami materi sembari membuat catatan. Saat proses pembelajaran telah berakhir sesuai dengan pengamatan observasi yang telah dilakukan, guru tidak melakukan tahapan evaluasi pembelajaran dimana tahapan evaluasi sangat penting dalam pembelajaran guna untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran membantu guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Proses pembelajaran seperti ini hanya akan membuat siswa kurang pengetahuan, takut bertanya, dan tidak berani mencoba Pada akhirnya, biasanya menjadi pembelajaran yang tidak menarik dan tidak bermakna serta berkesan bagi siswa. (Rethusa et al., 2020, hal. 126).

Dalam wawancara bersama guru kelas V yang telah dilakukan diketahui permasalahan kelas, yaitu dalam pembelajaran sering menggunakan model ceramah setiap kali pertemuan, tidak menerapkan model-model pembelajaran yang lain serta dalam interviu yang dilakukan bersama guru kelas 5 perangkat pembelajaran, yaitu RPP dan silabus tidak dikembangkan atau dimodifikasi, guru hanya mendownload saja tanpa mengubah isi dari tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sesuai aturan Kemendikbud No. 22 Tahun 2016. Mengapa RPP

dan silabus saja yang dikembangkan, kenapa tidak perangkat pembelajaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan RPP dan silabus bisa di kembangkan sesuai dengan peraturan yang ada serta bisa mencantumkan beberapa model pendidikan yang sesuai dengan materi ajar, serta dapat menarik perhatian siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan prota, promes, kalender akademik, buku absen siswa, rincian pekan efektif tidak bisa dicantumkan kegiatan pembelajaran dan model pembelajaran karena RPP dan silabus berisi mengenai proses kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta proses penilaian, dan juga dicantumkan mengenai waktu pembelajaran dan materi yang akan diterapkan di kelas. Dalam pengembangan silabus dan RPP telah di atur di No. 22 dan 21 Tahun 2016 oleh Permendikbud tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Dan & Pelaksanaan, 2016, hal. 5).

Dari penjelasan guru kelas V, yaitu ibu Dwi Matus Purnamasari, S.Pd. memperoleh informasi mengenai materi yang telah disampaikan di kelas V, yaitu pada materi yang telah diajarkan pada Tema 6 Subtema 2 tentang sistem organ tubuh manusia dan hewan. Dalam materi ini yang di sampaikan mengenai organ-organ tubuh manusia dan hewan. Hasil wawancara bersama guru kelas memperoleh informasi bahwasanya pada materi ini mengalami kesulitan saat penyampaian materi serta siswa hanya menyimak penjelasan guru tetapi siswa belum memahami makna dari penjelasan yang disampaikan. Dalam hal ini materi yang belum dikuasai yaitu pada KD IPA Subtema (2) (3.2) Mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya, serta (4.7) Menyajikan laporan tentang jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh manusia.

Dalam hal ini perlunya evaluasi terhadap masalah yang dialami di kelas V, mulai dari segi model pembelajaran yang diterapkan guru tidak sesuai yang cenderung monoton, dan juga aktivitas guru yang lebih banyak menguasai dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan tidak ada aktivitas menanya ataupun saling berdiskusi antara siswa satu dengan lainnya. Hal tersebut memerlukan solusi dalam memecahkan masalah di kelas V pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus yang disesuaikan dengan beberapa model yang menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran (Dadi et al., 2020, hal. 10).

Kurangnya kesadaran guru akan keberhasilan pembelajaran di kelas agar berjalan dengan baik dan terencana, serta guru hanya mengunduh RPP serta silabus tanpa mengubah isi dari RPP dan silabus dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Padahal RPP dan silabus merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting bagi guru karena berisi mengenai kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru perlu juga dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa serta dalam penerapan model pembelajaran siswa harus mendominasi pembelajaran.

Guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik dan tepat. Oleh karena itu, guru harus membuat perangkat pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk belajar serta bermakna bagi siswa. Guru harus mempertimbangkan komponen siswa sebagai subjek belajar dalam pendekatan pembelajaran mereka. Siswa memiliki kemampuan dan cara berpikir untuk belajar yang berbeda, dan setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda. Pembelajaran tidak boleh diubah menjadi pembelajaran individual; sebaliknya, pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pasal 1 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tahapan model yang diintegrasikan dengan pendekatan, salah satunya adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), yang merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan latihan proyek ke dalam pendidikan pusat atau inti. model pembelajaran terfokus kepada siswa dan memberikan peluang pertumbuhan yang signifikan kepada siswa. Siswa dapat belajar melalui pengalaman atau perolehan ide didasarkan pada hasil akhir yang dihasilkan dalam pembelajaran berupa produk (Karjiyati & Agustdianita, 2017, hal. 122).

Pembelajaran project based learning memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dengan membuat proyek. Melalui proyek yang dibuat mampu membuat siswa mengembangkan keterampilan berupa pemecahan masalah, berfikir kritis, kerja sama tim, komunikasi serta ketaivitas dan siswa dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan yang dipelajari dalam konteks relevandan bermakna. PjBL sering kali lebih menarik dan menantang bagi siswa dari pada pembelajaran tradisonal yang berpusat pada guru.

Prinsip model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berpusat pada siswa yang melakukan tugas dalam kehidupan nyata untuk memperkaya pelajaran. Untuk menerapkannya dengan benar, model Project Based Learning (PjBL) harus

disesuaikan dengan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan berfokus pada penyelidikan atau eksperimen yang dilakukan oleh peserta didik yang menghasilkan hasil yang menarik.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah salah satu metode yang dapat membantu guru meningkatkan semangat dan keterampilan berpikir siswa mereka. Ini karena model pembelajaran ini dapat membuat proses belajar yang bernilai tinggi. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (PjBL), yakni strategi kegiatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai model. Proses pengambilan dan pengumpulan pengetahuan baru didasarkan pada pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Kemudian, masalah dipecahkan secara individu atau kelompok (Wahyu et al., 2018, hal. 57).

Penelitian sebelumnya oleh Nurasmairi berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Proyek (PjBL). dari hasil penelitian tersebut menunjukkan pengembangan perangkat pembelajaran dan kelayakan pengembangan perangkat pembelajaran menurut ahli media sebesar 88.25% (sangat baik) dan menurut ahli materi 4,26% (sangat baik). Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa tanggapan siswa terdapat kelayakan multimedia dengan rata-rata skor 90% (sangat baik) serta penggunaan 83.42%. Pengembangan perangkat, Pembelajaran yang dikembangkan sudah memenuhi persyaratan yang layak, secara keseluruhan dinyatakan dengan baik, dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan dapat berfungsi sebagai alternatif pembelajaran.

Pada penelitian Retno Wulandari Adi (2016) hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata hasil belajar yaitu 4.19,6% (baik), keefektifan hasil belajar siswa sebesar 0,46%, dan sikap ilmiah siswa dalam penggunaan perangkat

pengembangan sebesar 84% dan tanggapan positif dari siswa yaitu 90% (sangat menarik) terhadap pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Penelitian Shadiqul Muntazhar berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP/Mts menunjukkan bahwa pengembangan perangkat memenuhi kriteria kevalidan yang diperoleh dari hasil analisis penilaian validator, yang menunjukkan bahwa RPP, bahan ajar, dan LKPD memenuhi kriteria yang sangat baik. Penilaian validator menunjukkan kepraktisan perangkat pembelajaran. Selain itu, kriteria kepraktisan juga dilihat dari hasil analisis respon guru terhadap perangkat pembelajaran, yang dianggap praktis dengan skor rata-rata 3,94. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek (PjBL) yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis terdiri dari LKPD, RPP, lembar evaluasi, dan bahan ajar yang memenuhi persyaratan praktis dan valid.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah diberikan.:

1. Bagaimana uji validitas kelayakan perangkat pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) menurut para ahli?
2. Bagaimana efektifitas pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL)?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Mengetahui validitas perangkat pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL).
2. Untuk mengetahui keefektifan perangkat berbasis *Project Based Learning* (PjBL).

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Dari hasil penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Perangkat yang dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu RPP dan silabus.
2. RPP dan silabus berfokus pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). RPP dan silabus sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). RPP dan silabus sesuai dengan muatan di kelas V SDN Bindang 1 Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dengan tema (6) organ tubuh manusia dan hewan, dan subtema (2) organ tubuh.
3. Bentuk luaran produk, yaitu *soft file* dan *hard file*.

E. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan serta pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan membantu guru membuat perangkat pembelajaran menjadi lebih menarik.

3. Bagi Sekolah

Pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menarik dan berkesan bagi siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan terhadap terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Diharapkan bahwa penelitian ini akan digunakan sebagai panduan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama.

F. Keterbatasan Penelitian

Berikut penjelasan mengenai keterbatasan peneliti dan pengembangan ini, yaitu:

1. Menggunakan materi kelas V Tema 6 organ tubuh manusia dan hewan Subtema 2, KD IPA:
 - 3.2 Mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya.
 - 4.7 Menyajikan laporan tentang jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh manusia.
2. Objek penelitian sebagai sasaran penelitian dan pengembangan ini adalah siswa kelas V SDN Bindang 1 Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

G. Definisi Operasional

Operasional adalah variabel berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti mengamati objek penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perangkat pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), yaitu pendekatan pengajaran yang dibentuk di atas aktivitas pembelajaran serta dengan tugas nyata membagikan tantangan untuk siswa yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari guna dipecahkan secara berkelompok (Rethusa et al., 2020, hal. 126).
2. *Project Based Learning* (PjBL) adalah memperbolehkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan melalui realisasi proyek yang diciptakan dengan bekerja sama agar bisa menyelesaikan permasalahan yang dapat menciptakan atau menghasilkan produk (Dwi Ariani et al., 2014, hal. 9).
3. Materi yang dikembangkan adalah Tema 6 Subtema 2 organ tubuh manusia.
KD IPA pada Subtema 2, yaitu:
 - a. (3.2) Mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsi.
 - b. (4.7) Menyajikan laporan tentang jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh manusia.
4. Metode penelitian yang digunakan yaitu pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, serta *evaluation*. Proses pengembangan membutuhkan sebagian kali pengujian regu pakar, subyek riset secara orang, skala terbatas ataupun skala luas (lapangan), serta perbaikan guna penyempurnaan produk akhir. Sehingga, walaupun prosedur pengembangan dipersingkat akan tetapi di dalamnya telah mencakup proses pengujian serta perbaikan sehingga produk yang dibesarkan telahenuhi kriteria produk yang baik, terbukti secara empiris dan tidak terdapat kesalahan-kesalahan lagi (tegeh., 2018, hal. 42–43).